

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU

1. Penerapan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

KOTAKU merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan di wilayah perkotaan atau Kabupaten. Program ini menekankan kepada proses pemberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa secara mandiri menanggulangi masalah perekonomiannya dan tidak lagi bergantung kepada bantuan pihak luar. Program KOTAKU ini tidak semata-mata memberikan bantuan dana, akan tetapi lebih menekankan kepada peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, termasuk masyarakat kurang mampu untuk menghadapi permasalahan perekonomian yang dihadapi, memecahkan masalah bersama-sama, membuat perencanaan program, melaksanakan, melakukan, monitoring serta evaluasi.¹

Pinjaman Dana Bergulir menurut konteks KOTAKU adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh BKM melalui UPK untuk memberikan modal kepada warga masyarakat menengah ke bawah (KSM) melalui mekanisme kelompok dan dikembalikan dengan cara angsuran.²

¹Anonime, *Siklus Kegiatan PNPM Mandiri-Perkotaan Refleksi Kemiskinan*, (Direktorat Jendral Cipta Karya, 2010). Hlm. 08.

²Arman Effendi Bakar, *Kiat Sukses Pengelolaan Pinjaman Dana Bergulir di PNPM Perkotaan*, dalam <http://kotaku.pu.go.id>, diakses tanggal 15 Januari 2021, pukul 10:00 WIB.

Program ini diberikan kepada warga masyarakat menengah ke bawah untuk menghasilkan pendapatan dan biasanya tidak memiliki akses ke pinjaman lainnya, sehingga dapat mendukung tumbuhnya ekonomi dan usaha mikro.

Dengan diterapkannya kegiatan pinjaman dana bergulir ini PK BKM perlu melakukan seleksi kepada masyarakat yang akan mengajukan pinjaman dan menjadi anggota KSM, di antaranya:

- a. PK BKM melakukan seleksi terhadap calon peminjam (KSM) agar tidak terjadi kesalahan terhadap pemanfaatan pinjaman dana bergulir sehingga menyebabkan kemacetan.
- b. Pencairan pinjaman dana bergulir harus disetujui oleh 50%+1 anggota dari PK BKM. Semua persyaratan diputuskan oleh PK BKM dan seluruh koordinatornya yang berjumlah 13 orang melalui rapat musyawarah BKM.
- c. Anggota KSM terdiri dari 5 orang yakni, 4 orang warga yang termasuk dalam kriteria Pemetaan Swadaya (PS) yang benar-benar membutuhkan bantuan modal untuk membangun ataupun menjalankan usaha, serta 1 orang lainnya boleh warga yang mampu sebagai pemantau dan penjamin kelancaran dalam angsuran pinjaman. Yang dimaksud dengan Pemetaan Swadaya (PS) yaitu pendekatan partisipatif yang dilakukan masyarakat untuk menilai serta merumuskan sendiri berbagai persoalan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki sehingga hasil dari identifikasi

masalah dan potensi yang dimiliki, masyarakat dapat kebutuhan nyata (*riil*) untuk menanggulangi berbagai persoalan tersebut terutama kemiskinan, dengan berbasis pada kekayaan informasi kualitatif yang bersifat lokal.³

- d. Akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerjanya bagus, terjamin kelanjutannya baik melalui dana bergulir, maupun melalui dana hasil *channeling* dan kebijakan pinjaman yang jelas.

2. Tujuan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

Pelaksanaan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung ini bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada seluruh anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan pinjaman mikro berbasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan kegiatan yang mendukung tumbuhnya ekonomi serta usaha mikro, disamping itu membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar. KSM merupakan kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya Visi, kepentingan dan kebutuhan yang

³Anonime, *Siklus Kegiatan PNPM Mandiri-Perkotaan Refleksi Kemiskinan*, (Direktorat Jendral Cipta Karya, 2010). Hlm. 10.

sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Berikut merupakan tujuan dibentuknya KSM dalam pinjaman dana bergulir, yaitu:⁴

1. Tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memperkuat kembali ikatan-ikatan pemersatu sebagai media membangun solidaritas sosial melalui pinjaman dana bergulir yang bertumpu pada kelompok.
2. Masyarakat akan memahami tujuan dibentuknya KSM, nilai prinsip dasar yang diusung KSM, peran dan fungsi KSM, kriteria anggota KSM, dan aturan main KSM.
3. Membangun dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam kegiatan KSM sebagai dasar dalam pengembangan modal sosial ekonomi.
4. Berfungsinya aturan main tanggung renteng dan keswadayaan modal.

Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung meliputi:⁵

- a. Dana BKM yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman dana

⁴ Anonime, *Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, (Direktorat Jendral Cipta Karya, 2018). Hlm. 02-03.

⁵ Anonime, *Kumpulan Bahan Bacaan Pelatihan UPK Tahun 2&3 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri-Perkotaan*, (Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2008), hlm. 56.

bergulir adalah milik masyarakat kelurahan atau desa sasaran, bukan milik perorangan.

- b. Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman dana bergulir adalah dalam rangka membantu program penanggulangan kemiskinan dan oleh karena itu harus menjangkau warga masyarakat kurang mampu di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagai kelompok (KSM) sasaran utama program KOTAKU.
- c. Pengelolaan pinjaman dana bergulir berorientasi kepada proses pembelajaran untuk penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat kurang mampu, serta kegiatan produktif lainnya.
- d. Keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pinjaman dana bergulir standar yang ditetapkan.
- e. UPK telah mempunyai sistem pembukuan yang standar dan sistem pelaporan keuangan yang memadai.

B. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU

1. Akuntabilitas Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Transparansi serta akuntabilitas dalam pencairan dana bergulir program KOTAKU adalah salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka memberikan prinsip trust atau kepercayaan kepada masyarakat.

Dengan kepercayaan yang telah diberikan maka masyarakat yang meminjam akan mengembalikan dana yang telah dipinjamnya. Transparansi dan akuntabilitas dilakukan dengan mengumpulkan KSM ketika akan menerima dana pinjaman bergulir, baik yang berasal dari dana bantuan pemerintah maupun bantuan lainnya.⁶

Pengumpulan KSM sebelum menerima dana juga dimaksudkan untuk membangun kontrak moral antara KSM dengan lembaga yang mengelola pinjaman. Proses ini juga dilakukan dalam rangka menyosialisasikan aturan main dalam proses pinjaman dana bergulir walaupun sebelumnya sudah disosialisasikan, tetapi pada proses pengumpulan penerima manfaat ini substansinya lebih kepada arah penyadaran kritis kepada kelompok yang meminjam untuk bertanggungjawab terhadap kegiatan pinjaman bergulir. Pinjaman bergulir merupakan hibah yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan, dana ini setelah sampai di masyarakat dinamakan dana abadi pemberdayaan maka oleh sebab itu penerimanya juga wajib mengembalikan untuk proses perguliran pada penerima atau KSM lainnya.⁷

⁶Armen Effendi Bakar, *Kiat Sukses Pengelolaan Pinjaman Bergulir di PNPM Perkotaan*, dari <https://kotaku.pu.go.id/view/3685/kiat-sukses-pengelolaan-pinjaman-bergulir-di-pnpm-perkotaan>, diakses pada tanggal 20 February 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷*Ibid.*

2. Peran UPK dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Peran UPK dalam program KOTAKU adalah memfasilitasi pinjaman bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) karena masih terbatasnya mereka terhadap lembaga perbankan konvensional seperti Bank, BPR, dan sebagainya. Perguliran dana ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi tersedianya layanan keuangan bagi masyarakat kurang mampu secara luas.⁸

Penyaluran dana pinjaman menyebabkan produk kelembagaan UPK bergerak. Peran dan fungsi, baik itu verifikator aplikasi pinjaman, pemutus pinjaman, pembukuan, kasir, atau fungsi lainnya berjalan. Nasabah yang terlayani selanjutnya mengangsur menurut keentuan waktu yang telah disepakati. Dari angsuran lagi-lagi menyebabkan roda kelembagaan UPK bergerak, para pengelola menunaikan peran dan fungsinya. Nasabah mendapatkan manfaat atas dana yang dipinjamnya, UPK mendapatkan jasa yang berdampak pada terbayarnya biaya operasional, perkembangan modal dan keberlanjutan pelayanan kepada RTM.

Keberhasilan dalam pengelolaan pinjaman dana bergulir tidak saja diusahakan melalui tindakan kuratif berupa penanganan pinjaman bermasalah. Agar kemacetan bisa dihindari yang kita butuhkan

⁸ Suyono, *Save UPK*, dari <http://kotaku.pu.go.id/view/3875/save-upk#:~:text=Tujuan%20dari%20penyelenggaraan>, diakses pada tanggal 20 February 2021 pukul 15.00 WIB.

sesungguhnya adalah tekad bersama mendampingi perguliran dana pinjaman secara pruden sedari awal. Terjemahannya dengan 4 cara kerja yang berbeda dibandingkan era sebelumnya:⁹

- a. Perlu didahului dengan penguatan kelembagaan dan kapasitas UPK
- b. Pencairan dana kepada KSM kedepannya harus lebih berkualitas dan menerapkan konsep panca sutra, yaitu:
 1. Pertemuan rutin
 2. Ada tabungan anggota
 3. Pencatatan (pembukuan)
 4. Keuangan yang transparan atau akuntabel oleh KSM
 5. Mengelola pinjaman kelompok dengan baik, ada pengembalian pinjaman secara rutin.
- c. Semenjak dana digulirkan kepada KSM, maka sejak itu monitoring harus mulai dilakukan
- d. Pembentukan cadangan resiko pinjaman sesuai dengan tingkat kolektibilitas.

⁹*Ibid.*

3. Tugas dan Tanggung Jawab BKM Serta UPK dalam Kegiatan Pencairan Pinjaman Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Agar kegiatan pencairan dana bergulir yang diberikan kepada KSM semuanya memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan dalam pinjaman dana bergulir program KOTAKU, yakni pencairan pinjaman dana bergulir dilakukan di Kantor Desa dengan dihadiri oleh PK BKM dan KSM yang akan mendapatkan pinjaman. Syarat yang pertama melakukan pencairan adalah dengan menggunakan proposal yang sebelumnya sudah ditandatangani oleh KSM dan disetujui oleh UPK maupun PK BKM, yang kedua adalah mengundang seluruh anggota KSM pada saat akan melakukan pencairan, dan yang ketiga adalah jika dalam KSM salah satu anggotanya bermasalah dalam pembayaran angsuran maka ketua KSM harus bertanggung jawab penuh. Prosedur pencairan pinjaman UPK harus melalui tahapan sebagai berikut:¹⁰

a. Tahap Pengajuan Pinjaman

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan oleh KSM didampingi oleh petugas UPK, relawan atau fasilitator. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Masing-masing anggota KSM dapat dibantu oleh Pengurus KSM, UPK, relawan atau fasilitator mengisi blanko Pengajuan Pinjaman Anggota KSM (PB-01), dan

¹⁰Anonime, *Kumpulsn Bahan Bacaan Pelatihan...*, hlm. 79-86.

manandatangananinya bersama suami/isteri. Selanjutnya blanko tersebut diserahkan kepada ketua KSM

2. Ketua KSM memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian blanko Pengajuan Pinjaman Anggota KSM (PB-01), dan menandatangani pada kolom mengetahui ketua KSM. Kemudian blanko permohonan dan keputusan pemberian pinjaman (PB-02), dilampiri: berita acara pembentukan KSM, aturan main KSM, fotocopy KTP masing-masing anggota KSM, blanko pengajuan pinjaman anggota KSM (PB-01) yang sudah diisi, dan surat kuasa.
3. Pengurus KSM menyerahkan blanko permohonan dan keputusan pemberian pinjaman (PB-02) beserta lampirannya kepada petugas UPK.

b. Tahap Pemeriksaan Pinjaman

1. Pemeriksaan Administratif

Setelah menerima blanko permohonan beserta lampirannya dari pengurus KSM, petugas UPK melakukan kegiatan administratif sebagai berikut:

- a) Petugas UPK menerima serta memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian blanko permohonan dan keputusan pemberian pinjaman beserta lampirannya yang diterima dari ketua KSM.
- b) Blanko permohonan dan keputusan pemberian

pinjaman dana bergulir apakah sudah diisi dengan lengkap dan benar.

- c) Fotocopy berita acara pembentukan KSM dan aturan main.
- d) Blanko pengajuan pinjaman anggota KSM apakah sudah diisi dengan lengkap dan benar.
- e) Fotocopy KTP masing-masing calon peminjam apakah sudah ada, masih berlaku, dan penduduk setempat.

Apabila semuanya sudah terisi dengan lengkap dan benar, petugas UPK kemudian menjelaskan ketentuan pinjaman bergulir kepada KSM dan anggotanya. Penjelasan menyangkut hal-hal mengenai (a) skim pinjaman bergulir, (b) pinjaman bergulir adalah hutang, yang wajib dibayar kembali, bukan hibah, (c) kewajiban tanggung renteng dan kewajiban menabung di UPK atau Bank lain.

2. Pemeriksaan Lapangan

Petugas pinjaman UPK selanjutnya melakukan pemeriksaan lapangan dan membuat analisis atas permohonan pinjaman tersebut. Pemeriksaan lapangan ditujukan untuk mengetahui kelayakan anggota KSM (miskin: punya usaha/tidak) serta untuk memperoleh informasi dasar guna menganalisis kemauan dan

kemampuan calon peminjam dalam mengembalikan pinjaman.

c. Tahap Putusan (Persetujuan/Penolakan) Pinjaman

1. PK BKM kemudian meneliti pengajuan pinjaman KSM beserta usulan putusan dari petugas UPK. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Kelayakan KSM sebagai sasaran program KOTAKU dan sebagai calon peminjam
 - b. Hasil analisis petugas UPK terhadap usaha anggota KSM
 - c. Usulan putusan dari petugas UPK
2. Apabila berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat masalah, PK BKM memberikan persetujuan atas usulan petugas UPK dan menandatangani dalam kolom tanda tangan persetujuannya. Apabila jika berdasarkan hasil penelitian terdapat masalah/keraguan (misalnya omzet, biaya, pendapatan tidak wajar) PK BKM memeriksa ulang pada hal-hal yang diragukan. Berdasarkan hasil pemeriksaan ulang, PK BKM memutuskan persetujuan atau penolakan. Apabila berdasar hasil penelitian ternyata dinilai tidak layak untuk diberikan pinjaman, PK BKM memutuskan untuk menolak pemberian pinjaman. Berkas permohonan pinjaman yang telah diputus kemudian

diserahkan kembali kepada petugas UPK untuk diselesaikan lebih lanjut.

d. Tahap Realisasi/Pencairan Pinjaman

1. Setelah menerima berkas pinjaman yang telah diputuskan PK BKM, petugas UPK memberitahukan kepada KSM tentang keputusan tersebut. Jika ditolak, KSM diberi tahu disertai alasan penolakannya. Jika disetujui, KSM diberitahu mengenai ketentuan perjanjian pinjaman dan angsurannya
2. Sebelum anggota dan ketua KSM menandatangani dokumen tersebut, petugas pinjaman UPK wajib menjelaskan kembali mengenai besar pinjaman, tujuan, jangka waktu, bunga, serta cara mengangsurnya. Juga dijelaskan mengenai pinjaman dana bergulir yang wajib dibayar kembali karena bukan hibah serta kewajiban tanggung renteng dan kewajiban menabung di UPK atau bank lain untuk tanggung renteng tersebut.

e. Tahap Pembinaan Setelah Pinjaman Direalisasi

Pada prinsipnya pembinaan terhadap peminjam dilakukan sejak tahapan pendaftaran sampai pinjaman lunas, yakni saat pendaftaran dilakukan oleh petugas UPK dengan menjelaskan skim pinjaman, pada tahapan pemeriksaan dengan menjelaskan kembali skim pinjaman dan hal-hal yang menjadi hak dan

kewajiban peminjam termasuk pengelolaan usaha. Saat realisasi pinjaman dengan menjelaskan jumlah pinjaman, jasa, dan kewajiban angsuran setiap bulan. Sedangkan pada tahap setelah pinjaman direalisasi, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan pemanfaatan pinjaman dan untuk mengingatkan peminjam akan kewajibannya dalam melakukan pembayaran pinjaman, maka petugas UPK perlu melakukan pembinaan kepada peminjam.

Bentuk pembinaan dilakukan dengan melakukan kunjungan dan silaturahmi, menjaga hubungan baik kepada KSM 1 bulan setelah realisasi pinjaman dana bergulir:

- a.) Kunjungan ke tempat usaha anggota KSM, dengan tujuan:
 1. Melihat kondisi usaha masih berjalan atau tidak,
 2. Melihat perkembangan usaha KSM, makin berkembang atau makin menurun,
 3. Melihat tujuan pinjaman digunakan sesuai dengan permohonan atau menyimpang,
 4. Membantu mencari jalan keluar apabila terjadi masalah dengan usaha anggota KSM.
- b.) Kunjungan ke rumah anggota KSM, dengan tujuan:
 1. Melihat kepastian domisili anggota KSM,
 2. Melihat keadaan kesejahteraan anggota KSM,
 3. Membantu mencari jalan keluar kepada anggota KSM apabila terjadi masalah dengan kesejahteraan

KSM yang akan mempengaruhi kelancaran angsuran pinjamannya.

Dengan kunjungan silaturahmi dan pembinaan kepada anggota KSM di bulan pertama setelah realisasi, maka akan lebih awal terdeteksi apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan pinjaman, atau apabila terjadi masalah kepada anggota KSM.

f. Tahap Pengembalian Pinjaman Dana Bergulir

1. Menjelang 1 atau 2 hari tanggal pembayaran angsuran pinjaman, anggota KSM menyerahkan uang angsuran dan jasa pinjaman kepada ketua KSM untuk disetorkan ke UPK.
2. Pengurus dan anggota KSM wajib saling mengingatkan kepada yang belum menyetorkan uang angsuran pinjamannya, agar segera memenuhi kewajibannya
3. Angsuran pinjaman (pokok dan jasa) serta tabungan yang terkumpul, disetor oleh pengurus KSM kepada UPK.
4. Pengurus KSM pada kesempatan pertama memberitahukan transaksi penyetoran pinjaman dan tabungan tersebut kepada anggotanya.
5. Tidak dianjurkan untuk melakukan pembayaran angsuran pinjaman di luar kantor BKM/UPK dan diluar jam kerja
6. Apabila pengurus atau anggota KSM mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman, maka pengurus dan

anggota lain wajib mengusahakan kewajiban tersebut terlebih dahulu sebagai bentuk tanggung jawab kesepakatan tanggung renteng.

C. Pengembangan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU

1. Pengembangan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Pinjaman dana bergulir adalah pinjaman dalam program KOTAKU yang diberikan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu melalui KSM untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Beberapa pertimbangan dalam melanjutkan pengembangan pinjaman dana bergulir program KOTAKU antara lain:

- a. Tersedianya akses layanan keuangan yang berkelanjutan telah terbukti merupakan salah satu alat efektif untuk membantu rumah tangga miskin meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.
- b. Akses rumah tangga miskin ke jasa layanan keuangan formal masih sangat rendah, dimana berdasarkan hasil penelitian Don Jhon Son dan Murdoch sekitar 29 juta rumah tangga miskin ke jasa layanan keuangan formal.
- c. Permintaan pinjaman dana bergulir pada rencana pembangunan masyarakat masih tinggi
- d. Pemutusan pendampingan yang telah berjalan selama ini bila tanpa disertai kinerja yang memadai akan merusak budaya

meminjam dan jaminan sekitar 2,5 juta rumah tangga miskin yang sama sekali belum menerima akses ke lembaga keuangan formal.

Pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU ini bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin atau kurang mampu dengan pinjaman mikro berbasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan kegiatan yang mendukung tumbuhnya perekonomian serta usaha mikro dan di samping itu membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.¹¹

2. Persyaratan Bagi KSM Mengajukan Pinjaman Dana Bergulir dalam Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunt Kabupaten Tulungagung

Persyaratan utama pelaksanaan kegiatan pinjaman dana bergulir adalah calon KSM yang akan mengajukan pinjaman harus sudah tercantum dalam daftar warga miskin dan hasil Pemetaan Swadaya (PS2). Indikator tercapainya persyaratan tersebut meliputi:¹²

- a. Peminjam dari rumah tangga miskin yang telah diidentifikasi dalam Perencanaan Jangka Menengah (PJM) Program penanggulangan kemiskinan (Pronangkis) dan telah terdaftar

¹¹ *Ibid.*, hlm. 55.

¹² *Ibid.*, hlm. 57.

dalam daftar warga miskin PS2.

- b. Minimum 30% peminjam adalah perempuan.
- c. Para calon peminjam dari rumah tangga miskin tersebut telah bergabung dalam KSM, khusus untuk kegiatan ini yang beranggotakan 5 orang. Dalam arti 4 orang warga miskin yang tercatat dalam PS2, dan 1 orang lainnya boleh warga yang mampu untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran pada pinjaman dana bergulir.
- d. Akses peminjam bagi KSM yang kinerja pengembaliannya bagus, terjamin kelanjutannya baik melalui pinjaman dana bergulir program KOTAKU, maupun melalui dana hasil *channeling* dan kebijakan pinjaman yang jelas.

3. Ketentuan Umum Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Agar pinjaman dana bergulir dapat tepat sasaran dan menunjukkan kinerja yang baik sesuai kriteria indikator kinerja sangat penting dipahami dan diperhatikan ketentuan pinjaman dana bergulir sebagai berikut:¹³

a. Peminjam (KSM)

Peminjam dalam pinjaman dana bergulir program KOTAKU ini adalah KSM yang telah memenuhi kriteria minimal

¹³*Ibid.*, Hlm. 63-66.

KSM di atas, *bukan individu* (perorangan). Adapun anggota KSM harus memenuhi kriteria untuk mengajukan pinjaman antara lain sebagai berikut:

1. Warga miskin atau kurang mampu yang tercantum dalam PS2
2. Mempunyai usaha atau akan memulai usaha
3. Usahnya menguntungkan dan dapat dikembangkan
4. Mempunyai motivasi untuk mengembangkan usaha
5. Memerlukan tambahan modal kerja
6. Mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman
7. Mendapat persetujuan keluarga
8. Usahnya tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang dan kesusilaan.

b. Tujuan Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU

Pinjaman dana bergulir ini diberikan untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja. Pinjaman dapat juga digunakan untuk memulai usaha baru yang tidak bertentangan dengan undang-undang, agama, kesusilaan, dan tidak merusak lingkungan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pinjaman tidak dapat digunakan untuk tujuan menunjang kegiatan militer dan politik.

c. Besar Pinjaman

Besar pinjaman pertama ditentukan maksimal Rp. 1.000.000 perorang, namun disesuaikan dengan kemampuan pengembalian pinjaman. Artinya bahwa besaran pinjaman pertama tersebut bisa lebih rendah dari Rp. 1.000.000 apabila berdasarkan penilaian kelayakan usaha dan kemampuan mengembalikan pinjaman yang bersangkutan memang sebesar itu.

Pinjaman berikutnya tergantung pada catatan pengembalian pinjaman, dapat memperoleh pinjaman yang lebih besar, memperoleh pinjaman kembali lebih cepat dari daftar tunggu KSM yang lain (jika pengembalian pinjamannya lebih baik), atau diberi jumlah yang sama dengan jasa pinjaman yang lebih rendah, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp. 3.000.000.

d. Jangka Waktu Pinjaman dan Frekuensi Pinjaman

Jangka waktu pinjaman 3-12 bulan (disesuaikan dengan kondisi usaha KSM). Diharapkan dengan jangka waktu demikian pembelajaran kepada KSM tentang pinjaman yang baik akan lebih cepat tercapai. Frekuensi pinjaman masing-masing KSM ditetapkan maksimal 4 kali. Untuk selanjutnya diharapkan BKM bisa mengupayakan pinjaman untuk pensertifikatan tanah sehingga dapat dijadikan jaminan ke Lembaga Keuangan lain. Disamping itu BKM diharapkan mengupayakan cahanneling

atau mencari pinjaman ke Lembaga Keuangan lainnya.

e. Angsuran Pinjaman

Angsuran pinjaman maksimal bulanan, tanpa adanya tenggang waktu (*Grace Period*), namun apabila pinjaman diberikan untuk sektor pertanian yang hasilnya musiman dimungkinkan angsuran secara musiman dengan bunga dibayar secara bulanan. Yang dimaksud *Grace Period* adalah adanya tenggang waktu peminjam tidak diwajibkan membayar, contohnya jangka waktu 12 bulan Grace Period 3 bulan, maka peminjam sampai dengan bulan ketiga tidak diwajibkan mengangsur baru bulan keempat sampai dengan bulan ke 12, setiap bulan diwajibkan mengangsur sehingga jumlah pokok angsuran pinjaman saat realisasi dibagi menjadi 10 ditambah kewajiban jasa selama 12 bulan.

Setiap angsuran pinjaman harus mencakup jasa dan pokok pinjaman. Apabila terjadi jumlah pembayaran yang tidak mencukupi untuk membayar keseluruhan jumlah angsuran pokok dan jasa, maka prioritas pembayaran dilakukan menurut urutan: Jasa Pinjaman, Pokok Pinjaman yang tertunggak, Pokok saat pembayaran.

D. Kendala pada Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Kelemahan ataupun kendala pada Pinjaman Dana Bergulir lewat program pemerintah tanpa menggunakan jaminan membutuhkan pendampingan yang optimal, apalagi sasarannya adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang sebagian besar mempunyai tingkat SDM yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh *issue*/informasi yang tidak benar, sebagai contoh banyak masyarakat yang terpengaruh oleh *issue negative* sehingga mereka berprinsip bahwa pinjaman dana bergulir program KOTAKU ini adalah dana hibah oleh pemerintah dan tidak perlu mengembalikan.¹⁴

Dalam dunia perbankan dikenal dua golongan kredit yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang menyebabkan kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

Suatu kredit digolongkan ke dalam kredit macet bilamana:

- a. Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar dan kredit diragukan
- b. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit

¹⁴ Selamet, *Strategi Penyelesaian Penyelewengan Dana Bergulir SPP dan UEP*, dari <https://www.google.com/amp/s/masselamet.wordpress.com/2012/09/18/strategi-penyelesaian-penyelewengan-dana-bergulir-spp-dan-uep/amp/> diakses pada tanggal 20 February 2021, pukul 16:00 WIB.

- c. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan, telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap UPK, karena akan mengganggu kondisi keuangan UPK, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha UPK. Faktanya dalam pelaksanaan pengelolaan pinjaman dana bergulir oleh UPK dan PK BKM yang terjadi ditemui beberapa hal yang tidak semestinya terjadi yaitu:

- a. Pembentukan kelompok hanya semata-mata agar pinjamannya bisa dicairkan tanpa memperdulikan keterikatan dalam organisasi kelompoknya.
- b. Adanya laporan dari masyarakat berkaitan pinjaman dikelompoknya yang menurutnya sudah lunas tapi di pembukuan UPK masih menyisahkan tunggakan/saldo pinjaman.
- c. Adanya realisasi pinjaman yang tidak sesuai dengan yang diterima pada kelompok peminjam (*Mark Up* nilai pinjaman).
- d. Adanya pencairan dana pinjaman kepada KSM fiktif dan atau anggota fiktif yang sebelumnya tidak pernah dilakukan verifikasi oleh tim verifikasi.
- e. Proses verifikasi yang kurang maksimal sehingga turut menyumbang adanya tunggakan pada KSM.

Berikut merupakan contoh tentang penyebab tingginya tingkat kemacetan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU yang bersumber dari pola pikir keliru. Kemacetan yang tinggi pada pinjaman dana bergulir, dipersepsikan secara keliru karena:¹⁵

- a. Penagihan yang kurang intensif
- b. UPK tidak berbadan hukum sehingga tidak memiliki kewenangan yang cukup untuk melakukan penyitaan dan pemrosesan secara hukum.
- c. Penyusunan proposal dari anggota KSM yang tidak berkualitas. Proposalnya terlalu sederhana sehingga menghasilkan analisis yang tidak tajam.
- d. Kemampuan staf UPK yang lemah dalam melakukan analisis kelayakan usaha.

Dari permasalahan diatas, maka bentuk tindak lanjut solusinya menjadi salah arah pula. Padahal pokok permasalahannya bukan pada hal-hal tersebut. Pokok permasalahan tingginya tingkat kemacetan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU adalah karena sistem Tanggung Renteng (TR) tidak berjalan. Oleh karena itu, solusi untuk mengurangi tingkat kemacetan adalah dengan mengupayakan terwujudnya TR.

¹⁵ Iwan Rudi Saktiawan, *Meluruskan Arah Program Pinjaman Dana Bergulir*, dari <http://kotaku.pu.co.id/view/3620/meluruskan-arrah-program-pinjaman-dana-bergulir>, diakses pada tanggal 20 February 2021 pukul 16:00 WIB.

E. Solusi Pada Kelemahan Pinjaman Dana Bergulir Program KOTAKU di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Kondisi ideal yang seharusnya ada atau terjadi ketika ada tunggakan pada pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU adalah terlaksananya sistem Tanggung Renteng (TR), yakni saling membantu antar anggota KSM. Tunggakan anggota KSM akan ditalangi oleh anggota KSM yang lain sehingga cicilan seluruh anggota KSM kepada UPK lunas. Dengan terlaksananya sistem TR, maka:

- a. Tunggakan KSM pada pinjaman dana bergulir akan sangat kecil. Hal ini bisa terjadi, karena ketika ada tunggakan, maka anggota yang lain saat itu juga menalangnya. Dengan demikian, maka cicilan kepada UPK akan selalu penuh (lunas), tidak akan ada tunggakan.
- b. Penanganan yang cepat. Penyelesaian tunggakan dilakukan saat itu juga. Penyelesaian tidak perlu menunggu besok, apalagi diselesaikan hingga tunggakan mencapai lebih dari 3 bulan atau lebih.
- c. KSM terlibat penuh. KSM yang bertanggungjawab ketika ada tunggakan pada anggotanya.
- d. Tujuan pengembangan KSM pada program KOTAKU tercapai. Bekerjanya sistem TR adalah salah satu tujuan pengembangan KSM, TR merupakan indikator kekompakan suatu KSM yang baik karena terjadi saling tolong menolong.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa wajar TR belum terlaksana dengan baik dalam program KOTAKU, karena masih banyak yang

berpendapat bahwa TR bukan sebagai kondisi yang seharusnya. Sehingga, menjadikan TR sebagai target yang harus dilaksanakan belum ada dibenak kebanyakan para KSM. Hasil kajian selama ini pun memang menunjukkan hal itu. Oleh karena itu, tunggakan pinjaman dana bergulir dalam program KOTAKU masih relatif tinggi.

Tidak perlu memperpanjang dengan berupaya mencari siapa yang salah sehingga terjadi permasalahan dalam angsuran. Memang saat ini, harus tumbuh kesadaran tentang urgensi pendampingan KSM yang baik dan pentingnya pembentukan KSM yang tidak instan. Namun yang masih kurang adalah pemahaman bahwa KSM baik itu adalah yang TR-nya berjalan dengan baik.¹⁶

¹⁶*Ibid.*